

JURNAL TUGAS AKHIR

**“AUTISM”
SEBUAH KOMPOSISI MUSIK PROGRAM BERDASAR DARI
PERKEMBANGAN KEHIDUPAN
ANAK AUTIS**

**TUGAS AKHIR MINAT UTAMA KOMPOSISI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi S-1 Seni Musik**



Disusun oleh:

**Caecilia Theodora Setiarini Dasanta
NIM: 1311970013**

**MINAT UTAMA KOMPOSISI
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

“AUTISM”

**SEBUAH KOMPOSISI MUSIK PROGRAM BERDASAR DARI
PERKEMBANGAN KEHIDUPAN ANAK AUTIS**

Caecilia Theodora Setiarini Dasanta¹, Hadi Susanto², Maria Octavia Rosiana
Dewi³

¹Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
caeciliatheodora@gmail.com

ABSTRAK

“*Autism*” sebuah karya musik program yang menceritakan tentang kehidupan anak penyandang autis. Ide dasar karya ini adalah pengembangan karakter anak penyandang autis yang digambarkan dengan menggunakan *leitmotif*. Proses penciptaan karya musik ini diawali dengan menganalisa karakter anak penderita autis dalam pengalaman nyata dan sumber pustaka melalui buku yang ditulis oleh Juliette Alvin dan Auriel Warwick berjudul *Music Therapy for The Autistic Child*, membuat *leitmotif* yang sesuai, membagi karya ke dalam empat bagian untuk memfokuskan spesifikasi karakter anak, dan menentukan instrumen yang digunakan. Karya ini terdiri dari empat bagian, bagian I “*Prelude*”, bagian II “*Oliver*” yang menggambarkan sosok pendiam dan sangat sensitif dengan suara bahkan suaranya sendiri, bagian III “*Pamela*” menggambarkan sosok anak penderita autis yang hiperaktif, dan bagian IV “*Cerita Orang Tentang Mereka*”.

Kata kunci: musik program, anak autis, *leitmotif*

ABSTRACT

“*Autism*” is a music program telling autism child life. The main idea of this music works is autism character show using leitmotif. The creation process start with analyse autism character in real live and read a Juliette Alvin and Auriel Warwick’s book with the title *Music Therapy for The Autistic Child*, make leitmotif, make 4 movement to focus on every character, choose the instrument. The 4 movement: Movement I “*Prelude*”, Movement II “*Oliver*” tell how a silent-non speaking autism children is really sensitif with sound even his own sound, Movement III “*Pamela*” showing tantrum and hyperactive autism children, and Movement IV “*Cerita Orang Tentang Mereka*” how people see autism child.

Key word: music program, autism child, leitmotif

A. Pendahuluan

Musik diartikan sebagai cabang seni yang menggunakan media bunyi (untuk musik instrumental) dan suara manusia (untuk musik vokal). Istilah musik secara umum kita kenal berasal dari kata *music* (bahasa Inggris). Tetapi secara etimologis berasal dari kata tunggal *muse*, atau *muses* sebagai kata jamak yang terdapat dalam dunia mitologi pada zaman Yunani kuno. *Muses* adalah nama sebutan untuk dewi nyanyian, musik, tarian, dan ilmu pengetahuan. (Martopo, 2015: 149).

Musik adalah seni auditif yang dianggap paling abstrak dari seni-seni lainnya (Martopo, 2015: 149). Abstrak karena tidak ada bentuk pasti yang dapat dilihat ataupun diraba hanya bisa didengarkan dan dirasakan. Namun banyak yang mengatakan bahwa musik merupakan bahasa universal karena mampu menyampaikan pesan dalam bunyi-bunyian dan bisa diterima dimana saja.

Berdasarkan jenisnya musik dibagi menjadi dua yaitu musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang tidak membutuhkan unsur ekstramusikal di dalamnya hanya fokus kepada unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan sebagainya. Musik program merupakan musik yang menggunakan unsur ekstramusikal dalam sebuah lagu tanpa melepaskan unsur intramusikal di dalamnya.

Musik absolut diartikan sebagai musik yang berisi aspek-aspek musikal tanpa ada penambahan atau pengaruh lain diluar unsur musik. Saat ini bila dilihat karya para komponis tidak semua musik absolut murni tanpa penambahan unsur ekstramusikal. Contoh pada karya musik Johannes Brahms berjudul “*Rain Sonata*” sebuah karya sonata pertama untuk biola. Di bagian ketiga lagu ini ada motif melodi yang diulang-ulang menggambarkan hujan turun. Johannes Brahms menyatakan dirinya sebagai komponis musik absolut, namun terlihat dari penggunaan judul dan korelasi motif melodi yang digunakan dalam karya tersebut menunjukkan adanya unsur ekstramusikal.

Musik program merupakan istilah yang muncul dan digunakan pada abad ke-19, untuk menunjukkan pada suatu komposisi musik instrumental yang oleh komponisnya sengaja dimuati suatu makna lain di luar aspek musikalnya sendiri, seperti: melodi, ritme, dan harmoni (Martopo, 2015: 154). Istilah musik program mulai digunakan terutama sejak Ludwig van Beethoven (1770-1827) menjadi seorang pionir yang menggunakan unsur dramatik dalam karya musiknya. Simfoni No.1 dan Simfoni No.2 milik Ludwig van Beethoven masih menunjukkan gaya Klasik Wina seperti pada karya musik Joseph Haydn atau Wolfgang Amadeus Mozart namun pada Simfoni No.3 “*Eroica*” Ludwig van Beethoven mulai menunjukkan warna asli komposisi miliknya.

Teori tentang musik program dicetuskan pertama kali oleh seorang musikolog Edward Hanslick yang menuliskan jurnal berjudul “*The Beautiful in Music*” pada tahun 1854. Ia mulai mengkategorikan musik instrumental ke dalam teori yang membagi musik menjadi dua jenis yaitu musik absolut dan musik program (Hari Martopo, wawancara pada tanggal 16 Maret 2017).

Dalam definisinya, Sacher dan Eversole menuliskan tentang musik program adalah: *The type of music concerned with extramusical reference* (Sacher and Sole, 1971: 308). Musik program adalah musik instrumental dengan muatan maksud-maksud tertentu untuk menceritakan, menggambarkan, atau berkaitan dengan buah pikiran seseorang. Selanjutnya mereka menghadirkan teori tentang musik program dan membagi ke dalam tiga kategori yaitu naratif (penceritaan suatu cerita), deskriptif (menggambarkan sesuatu, biasanya tentang alam), dan

filosofis (berisi tentang pemikiran seorang filsuf yang dianggap penting) (Sacher and Eversole, 1971: 227-231). Menurut Leon Stein dalam buku *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form* terdapat satu tambahan kategori musik program yaitu *appellative* yang menggunakan judul nama sebuah karakter.

Musik program pada masa romantik sangat menonjolkan emosi, seperti yang tergambar dalam karya musik opera Richard Wagner yang sampai kini menjadi karya acuan untuk musik film. Richard Wagner menggabungkan opera, desain panggung, koreografi, dan sebagainya dalam satu pertunjukan yang disebut *Gesamtkunstwerk*. Di dalam karyanya Richard Wagner menggunakan *leitmotif* yaitu motif yang digunakan dalam karya musik dan sangat berhubungan dengan peran seperti musik dalam film *Star Wars* dimana motif sangat melekat pada setiap tokoh. Misalnya ketika ada tokoh yang berkelahi maka motif-motif tersebut akan muncul dengan suasana yang bersitegang.

Paparan tentang musik program di atas membuat penulis tertarik untuk membuat karya instrumental yang berupa musik program karena ingin mencoba mengaplikasikan hasil pembelajaran selama menempuh pendidikan dengan minat utama komposisi di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin mengusahakan agar tidak terjebak pada penggambaran cerita saja sehingga meninggalkan fokus utama yaitu unsur dalam musik berupa melodi, harmoni, ritme dan unsur intramusikal yang lainnya.

Penulis memilih menggambarkan karakter manusia yang dikategorikan ke dalam kategori musik program *appellative descriptive*. Sumber penciptaan karya ini yaitu kehidupan penyandang autisme. Tema tersebut dipilih karena setelah penulis mengajar di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta melihat lebih dekat bagaimana anak penyandang autisme itu luar biasa hebat dan spesial, setiap ciptaan-Nya unik dan memiliki keindahan masing-masing.

Autisme adalah gangguan neurologis dalam perkembangan otak. Autisme sebagai gangguan perkembangan mula-mula diidentifikasi oleh Leo Kanner (1943), seorang psikiater dari Universitas John Hopkins Amerika Serikat. Ia menggambarkan sebagai gangguan penyempitan daya terima sensori seseorang, termasuk dalam berhubungan dengan orang lain (Bonnice, 2009:24). Dari

pengamatannya, Leo Kanner mengemukakan bahwa anak-anak penyandang autisme secara fisik relatif normal tetapi mereka menunjukkan gangguan pola perilaku termasuk menjauhkan diri secara sosial dan menyendiri secara ekstrem.

Pada anak-anak ini tidak terlihat adanya respon emosional, mereka cenderung menghindari kontak mata, gagal merespons stimulus auditorik atau visual, dan mengalami kekurangan dalam perkembangan bahasa. Mereka juga menunjukkan kegagalan menggunakan bahasa secara memadai untuk berkomunikasi, adanya kelekatan berlebihan terhadap objek dan asyik dengan dunianya sendiri. Mereka mengulang perilaku ini terus menerus dan cenderung obsesif (Djohan, 2006: 158-159).

Karya musik ini terdiri dari 4 bagian yang masing-masing akan menceritakan tentang karakteristik anak penyandang autisme dilihat dari sudut pandang masyarakat secara umum, keluarga, dan dirinya sendiri. Penggambaran autisme dalam karya musik ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: pada bagian satu karya ini akan dimulai dengan penggambaran autisme sebagaimana dilihat oleh orang awam bahwa penyandang autisme selalu misterius, aneh, tidak bisa berkomunikasi, jauh dari kehidupan sosial, emosi mudah berubah tak terkendali, dan lain sebagainya. Bagian kedua menggambarkan sosok penyandang autisme dengan ciri yang lebih spesifik terlihat tenang, diam seribu bahasa dan selalu menyendiri, yang merasa terganggu dengan suara asing dan bising termasuk suaranya sendiri.

Bagian ketiga menceritakan tentang penyandang autisme yang memiliki kebiasaan tantrum hebat ketika segala rutinitasnya berubah atau berjalan tidak sesuai keinginannya, tantrum adalah kondisi dimana anak mengeluarkan emosi berlebihan seperti marah, menangis atau menjerit karena suatu pemicu. Bagian keempat memunculkan harapan baru bagi perubahan anak dengan penanganan yang baik dengan musik.

B. Pembahasan

Karya musik berjudul “*Autism*” merupakan musik program *appellative discriptive* yang menceritakan karakter anak-anak penderita autisme. Dalam karya

ini mengadaptasi tulisan Juliette Alvin dan Auriel Warwick dalam buku *Music Therapy for The Autistic Child*. Dalam buku tersebut digambarkan dengan jelas dua karakter bernama Oliver dan Pamela anak penyandang autisme dengan spesifikasi kelainan yang berbeda.


Dalam karya musik ini setiap karakter digambarkan menggunakan *leitmotif* yang berbeda. Setiap *leitmotif* akan diolah sesuai dengan nuansa yang ingin diciptakan pada suatu bagian lagu. Dalam karya musik ini terdapat 4 bagian lagu, bagian I “*Prelude*” menggambarkan kehidupan sebuah keluarga normal yang terdiri dari Bapak, Ibu dan anak-anaknya namun belakangan diketahui bahwa ada yang aneh dan tidak biasa dalam diri sang anak. Bagian II “*Oliver*” menggambarkan tentang kondisi anak penderita autisme bernama Oliver yang merupakan anak yang jarang bicara. Bagian III “*Pamela*” menggambarkan seorang anak perempuan yang menderita autisme, sangat aktif dan tidak bisa diam. Bagian IV “*Cerita Orang Tentang Mereka*” menggambarkan suasana damai dan bahagia yang terwujud diantara anak-anak kecil yang berkumpul untuk bermain bersama di sebuah taman. Keluarga yang memiliki anak penderita autisme dapat mengerti dan memahami bahwa anak mereka spesial.

Secara keseluruhan karya ini menggunakan tangga nada pada tonika C mayor dan menggunakan pengolahan modus untuk melodi dan harmoninya. Penggambaran kedua karakter anak penyandang autisme ditransformasi ke musik melalui perbedaan tekstur, timbre dan karakter melodi, sedangkan penggambaran situasi yang terjadi melalui perbedaan suasana musikal dan perbedaan tempo.

Karakter ini digambarkan dengan jelas dalam bagian ketiga karya musik “Autism” sarat akan pengolahan timbre setiap instrumen. *Leitmotif* Pamela menggambarkan sosok anak penyandang autisme yang selalu aktif dan merasa terganggu bila ada suara yang muncul di sekitarnya secara tiba-tiba atau bila rutinitasnya berubah, Pamela akan marah tak terkendali.

Menggunakan akord augmented untuk menggambarkan karakter agresif dan nuansa tegang. Akord ini menuntut kadens penyelesaian. Tempo yang digunakan sangat cepat yaitu 120 bpm dan nada dimainkan menggunakan teknik *sforzando* yang menggambarkan hentakan keras dan mengejutkan dimainkan terus berulang-ulang.

3. Oliver



Notasi 3. *Leitmotif* Oliver

Karakter ini digambarkan dengan jelas dalam bagian kedua karya musik “Autism” sarat akan pengolahan timbre setiap instrumen. *Leitmotif* Oliver menggambarkan sosok anak penyandang autisme yang selalu diam dan cenderung apatis pada dunia luar bahkan ia akan merasa sangat terganggu bila ada suara yang muncul di sekitarnya baik secara tiba-tiba maupun tidak.

Menggunakan pengolahan timbre *cymbal* di bagian awal dengan menggunakan tangan dan stik yang dipukulkan pada bagian *cymbal* yang berbeda

sehingga menghasilkan suara yang berbeda pula. Pengolahan *leitmotif* menggunakan pengolahan modus dari suasana terang menuju gelap dan lambat laun menjadi sangat gelap pada modus *locrian*.

4. Orang Tua



Notasi 4. *Leitmotif* orang tua

Leitmotif ini muncul dengan jelas pada bagian pertama karya musik “*Autism*” menggambarkan sosok kedua orang tua yang penuh dengan ketenangan. Digambarkan dalam tangga nada tonika C mayor dengan nuansa agung dan manis.

C. Kesimpulan

Karya musik ini merupakan sebuah musik program *appellative discriptive* yang menggunakan musik instrumental untuk menggambarkan karakter dan merepresentasikannya menggunakan *leitmotif*. Setiap *leitmotif* harus bisa menggambarkan sosok karakter dengan jelas.

A. Proses Penciptaan Karya Musik

Proses penciptaan karya musik ini melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Menganalisa karakter setiap sosok anak penyandang autis, terutama dalam hal ini dilakukan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dan studi pustaka menggunakan Buku Juliette Alvin dan Auriel Warwick yang berjudul “*Music Therapy for The Autistic Child*”
- b. Menggambarkan karakter sosok anak penyandang autis tersebut ke dalam karya musik program dengan menggunakan *leitmotif*
- c. Membagi karya musik program ke dalam empat bagian untuk menggambarkan dengan jelas karakter setiap anak penyandang autis
- d. Konsep pemilihan instrumen dilakukan berdasarkan pengalaman Juliette Alvin dan Auriel Warwick yang tertulis di dalam buku “*Music Therapy for The Autistic Child*” karena instrumen tersebut dianggap mampu membantu dalam proses terapi anak penyandang autis.

B. Analisis Karya Musik

Dalam karya musik ini terdapat 4 bagian lagu yang diawali dengan intro yang menggunakan teknik *soprani tonic pedal point*. Bagian I dalam karya musik ini berjudul “*Prelude*” yang menggambarkan kehidupan sebuah keluarga normal yang terdiri dari Bapak, Ibu dan anak-anaknya namun belakangan diketahui bahwa ada sesuatu yang aneh dan tidak biasa dalam diri sang anak. Bagian ini digambarkan dengan menggunakan beberapa *leitmotif* yang menggambarkan karakter orang tua, anak-anak bermain, Oliver dan Pamela. Instrumen utama yang digunakan dalam bagian ini adalah instrument piano dan *violin*. Bagian II karya musik ini berjudul “*Oliver*” menggambarkan tentang kondisi anak penderita autis bernama Oliver merupakan anak yang jarang bicara. *Leitmotif* Oliver sangat berperan dalam bagian ini dan instrumen utama yang digunakan adalah *string section*. Bagian III karya musik ini berjudul “*Pamela*” menggambarkan seorang

anak perempuan yang menderita autisme, sangat aktif dan tidak bisa diam. *Leitmotif* yang menggambarkan karakter Pamela sangat dominan dalam karya musik bagian III ini digambarkan dengan instrumen piano. Bagian IV karya musik ini berjudul “Cerita Orang Tentang Mereka” menggambarkan suasana damai dan bahagia yang terwujud diantara anak-anak kecil yang berkumpul untuk bermain bersama di sebuah taman. Karakter anak-anak normal, anak-anak bermain, Oliver, Pamela dan orang tua muncul dalam bagian IV menjadi bagian penutup dan rangkuman dari setiap kejadian.

Daftar Referensi

- Bonnice, S. 2009. *Anak yang Tersembunyi Pemuda Autis*. Klaten: Intan Sejati.
- Cope, D. 1997. *Techniques of The Contemporary Composer*. America: Wadsworth.
- Crocker, R. L. 1966. *A History of Musical Style*. New York: McGraw-Hill.
- Delphie, B. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Klaten: Intan Sejati.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Kennan, Kent and Donald G. 1997. *The Technique of Orchestration*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Mack, D. 2012. *Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Martopo, H. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- McDermott, V. 2013. *Imagi-nation Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today.
- McNeill, R. J. 2012. *Sejarah Musik 2*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Pandji, D. 2013. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special needs?*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Persichetti, V. *Twentieth Century Harmony Creative Aspects And Practice*. London.
- Prier, Karl-E. 2010. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sacher, Jack and James E. 1997. *The Art of Sound: An Introduction to Music*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sastri, Anjali, dan Blaise A. 2012. *Parenting Anak Dengan Autisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Schafer, R. M. *The New Soundscape*. Canada: Berandol Music Limited.
- Sintowati, R. 2013. *Autisme*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Sjukur, Slamet A. 2012. *Virus Setan*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Soemantri, S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Stein, L. *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms*. USA.
- Tiel, Julia M. 2012. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada.
- Ulehla, L. 1966. *Contemporary Harmony Romanticism Through The Twelve-Tone Row*. New York: The Free Press.